

UPAYA PENINGKATAN *READING COMPREHENSION* MATERI *DESCRIPTIVE TEXT* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE *COOPERATIVE SCRIPT* BAGI SISWA SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI

RONALD FRANSISKUS GULTOM
SMA Negeri 9 Kota Jambi Provinsi Jambi
ronaldgultom37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca (*Reading Comprehension*) Materi *Descriptive Text* Melalui Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* Bagi Siswa SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diambil dengan melihat hasil dari observasi dan hasil kuantitatif. Data quantitative diambil dari nilai hasil test siswa yang dianalisa dengan deskriptif statistik. Sasaran penelitian adalah kelas X MIPA 1 SMA Negeri 9 Kota Jambi yang berjumlah 36 siswa. Peneliti menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observais, dan refleksi. Peneliti menemukan beberapa penemuan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca (*Reading Comprehension*) siswa meningkat daro pre-test ke post-test. Nilai rata-rata siswa menunjukan 62.78, sementara post-test pertama menunjukan nilai rerata 73.06, dan nilai rerata post-test kedua addalah 79.03. Peningkatan presentase nilai siswa yang melampaui KKM pada test membaca yaitu 61.12% menjadi 94%. Penurunan presentase siswa yang tidak melampaui KKM dari 38.88% menjadi 2 %. Artinya, Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca (*Reading Comprehension*) siswa.

Kata Kunci: reading comprehension, Descriptive Text, cooperative script.

ABSTRACT

This study aims to improve reading comprehension (*Reading Comprehension*) of Descriptive Text Materials through a Cooperative Script Type Learning Model for Students of SMA Negeri 9 Jambi City in the 2019/2020 Academic Year. The research method used is classroom action research (CAR). Researchers used data collection methods in the form of qualitative and quantitative. Qualitative data is taken by looking at the results of observations and quantitative results. Quantitative data is taken from the scores of students' test results which were analyzed with descriptive statistics. The target of the research was class X MIPA 1 SMA Negeri 9 Jambi City, totaling 36 students. Researchers used two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Researchers found several findings. The research data showed that the students' reading comprehension increased from pre-test to post-test. The average score of students is 62.78, while the first post-test shows an average value of 73.06, and the second post-test average value is 79.03. The increase in the percentage of students' scores that exceed the KKM on the reading test is 61.12% to 94%. Decrease in the percentage of students who do not exceed the KKM from 38.88% to 2%. That is, the Cooperative Script Type Learning Model can be used to improve students' Reading Comprehension.

Keywords: reading comprehension, Descriptive Text, cooperative script.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini merupakan kata kunci bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Perjalanan sejarah serta pengalaman beberapa negara ternyata inovasi teknologi merupakan salah satu aspek yang memiliki daya dorong yang sangat tinggi bagi daya saing suatu bangsa. Hal ini menunjukkan pergeseran yang besar dalam paradigam pembangunan suatu negara, yang semula hanya mengandalkan sumber daya alam sebagai tumpuan pembangunan berubah menjadi sumber daya manusi dan sumber daya

IPTEK. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, setiap orang bisa mengekspresikan ide, perasaan, dan emosi mereka. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan sesama. Dalam proses pendidikan, Bahasa memegang peranan yang sangat penting. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis baik pada tataran yudikatif (hukum), legislatif (pengambilan kebijakan), maupun pada tataran eksekutif (pelaksanaannya) (Ayu, 2018, Wismanto, 2017).

Di Indonesia, Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pelajaran Bahasa Inggris pertama kali diperkenalkan di dunia pendidikan Indonesia pada awal tahun 90an. Tujuan utama mempelajari Bahasa Inggris adalah untuk menguasai empat kemampuan, yaitu: (1) listening; apabila siswa sudah bisa mendengar dan memahami pembicaraan orang lain. (2) speaking; apabila siswa sudah bisa menyampaikan semua bentuk pikiran, perasaan, dan kebutuhan anda secara lisan. (3) reading; apabila siswa sudah memiliki kemampuan untuk memahami bacaan. (4) writing; apabila siswa sudah bias menyampaikan semua bentuk pikiran, perasaan, dan kebutuhan siswa dalam bentuk bahasa tertulis (Susini, 2020, Yohana, dkk, 2019, Puspasari, dkk, 2018).

Bahasa Inggris dewasa ini sudah sedemikian diperlukan, sehingga seorang siswa haruslah mencapai kemampuan berbahasa yang baik. Kendati demikian, prestasi tersebut akan sangat sulit dicapai apabila guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional seperti ceramah yang masih berorientasi pada keaktifan guru. Di dalam ruang kelas, guru harus membuat sebuah situasi yang bisa menstimulus siswa dalam membaca, banyak aktifitas yang bisa dirancang untuk menghidupkan kelas.

Semua kemampuan sama pentingnya dan saling berhubungan. Menguasai empat kemampuan bahasa Inggris sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan Bahasa Inggris siswa tingkat sekolah menengah. Salah satu kemampuan berbahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca. Membaca adalah sebuah aktifitas yang mengharuskan siswa berinteraksi dengan teks tertulis. Pada pendidikan tingkat menengah atas, membaca sangat penting karena berhubungan langsung dengan model pembelajaran berbasis teks. Pada ujian negara, siswa diberikan sebuah teks untuk dikerjakan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan Bahasa lainnya. Membaca pemahaman adalah proses intelektual kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Astuti, 2018, Karmiani, 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwa pembelajaran Bahasa Inggris kelas X MIPA 1 SMA Negeri 9 Kota Jambi belum optimal karena guru belum menggunakan teknik yang benar yang bisa membuat siswa mampu berbahasa Inggris. Siswa masing-masing memiliki kemampuan heterogen, minat dan motivasi belajar rendah, sikap siswa terhadap tugas-tugas guru kurang antusias, dan memiliki potensi lebih rendah dari kelas yang lainnya. Banyak siswa yang merasa bahwa kemampuan membaca mereka sangat lemah. Siswa belum menyadari bahwa menguasai kemampuan membaca sangat bermanfaat untuk masa depan, jadi dibutuhkan suatu tindakan agar siswa harus banyak berlatih membaca.

Para siswa menginginkan perlakuan khusus yang bisa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Siswa membutuhkan metode menyenangkan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Mereka menyukai metode pembelajaran yang aktif. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca para siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script*. Penggunaan model pembelajaran tersebut mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Cooperative Script merupakan sebuah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berkelompok secara berpasangan, berinteraksi dan bergantian berbicara serta merespon pembicaraan mengenai materi pembelajaran yang ditentukan oleh guru. *Cooperative learning*

(pembelajaran kooperatif) merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya harus bekerjasama dan saling membantu untuk memahami mata pelajaran. Skenario pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa memiliki peran masing-masing pada saat diskusi berlangsung. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil dari pemecahan yang diperoleh saat berdiskusi, dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika terdapat kesalahan. Dalam aktifitasnya, selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memperdayakan kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya (Yani, 2019, Setiawan, dkk, 2016).

Cooperative script diharapkan bisa membantu guru dalam membuat atmosfer yang menarik di dalam ruang kelas. model pembelajaran ini bisa diterapkan pada berbagai materi dalam Bahasa Inggris. Kemudian kaitannya antara *Cooperative script* dalam pembelajaran Descriptive Text adalah secara teknis model ini bisa digunakan pada saat siswa membangun sebuah pengetahuan tentang suatu objek yang akan di deskripsikan. Guru atau siswa memberikan beberapa clue tentang keadaan yang menggambarkan sebuah objek secara singkat. Misalnya lokasi, kemudian hal menarik apa yang ada pada tempat tersebut, dan bisa juga sejarah dari tempat yang akan di deskripsikan. Siswa diharapkan dapat menjelaskan tempat apa yang akan di deskripsikan tersebut (Indriati, 2020).

Deskriptif teks dalam menulis digunakan untuk mendeskripsikan suatu hal, tempat, seseorang, ataupun hewan berdasarkan fakta dan berlangsung saat ini. Diawali dengan pernyataan yang menjelaskan tentang suatu hal. Struktur deskriptif teks diantaranya adalah identifikasi yaitu berupa gambaran umum tentang suatu topik, deskripsi yaitu berciri khusus yang dimiliki benda, tempat, atau orang yang dideskripsikan. Dapat dikatakan bahwa Descriptive Text ialah bentuk kalimat yang menjelaskan suatu hal secara rinci tentang satu objek yang dibahas. Deskripsi teks bertujuan untuk memberikan informasi dengan jelas kepada pembaca yang berdasar suatu fakta atau kebenaran (Yohana, 2019, Visakha, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 9 Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa terdiri atas 24 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni, ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data dari penelitian ini berupa data hasil pengamatan aktivitas siswa secara kelompok dan secara individu, aktivitas guru serta hasil tes. Sumber data untuk memperoleh data penelitian tersebut adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 9 Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (1) lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan who am I game (2) lembar pengamatan aktivitas siswa, (3) dan (4) rekaman video. Untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada model observasi digunakan data kualitatif. Penelitian ini dianggap berhasil apabila: 1) sebagian besar siswa (75 % dari siswa) mencapai nilai KKM (68), aktivitas siswa mencapai kriteria baik (76%–86%), dan 3) kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai kriteria Baik (76% – 86%).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Dalam melaksanakan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus observer. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (perencanaan), action (tindakan), observation (pengamatan),

dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) data aktivitas kelas diambil melalui observasi pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi; b) data hasil belajar siswa diambil setelah masing-masing siklus berlangsung dengan instrumen tes yaitu pre-test dan post test; c) rekaman video tentang kegiatan-kegiatan dilaksanakan selama proses belajar dan mengajar menggunakan tehnik who am I games

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan diklasifikasikan atas dua tipe data, yaitu: kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai para siswa pada setiap siklus dan data kualitatif berupa hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dikembangkan berdasarkan kriteria penilaian RPP. Oleh karena itu, indikator keberhasilan tindakan yang digunakan adalah yang telah dirumuskan di RPP, ditambah dengan indikator hasil belajar siswa yang telah disepakati, yaitu KKM = 68.

Bentuk kriteria tes dan penilaian yang akan digunakan dalam siklus I dan siklus II adalah sama. Tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa dalam descriptive text adalah tes membaca. Sedangkan, lembar observasi pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran pada setiap pertemuan.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif terdiri dari hasil observasi siswa. Data kuantitatif adalah nilai siswa dalam pre-test dan post-test. Data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Peneliti akan menghitung rata-rata nilai siswa. Data kuantitatif akan dijelaskan secara deskriptif dengan menjelaskan, menghubungkan, membandingkan informasi yang dikumpulkan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* menunjukkan adanya perbedaan yaitu terjadi peningkatan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. Hal ini tergambar dari semakin membaiknya aktivitas atau partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script*.

Siklus I

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: membuat RPP dan skenario pembelajaran, membuat media pembelajaran, menyusun instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran, mempersiapkan materi ajar yang sesuai, dan format evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran atau 2 pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pada pertemuan pertama diawali dengan memberikan pre-test kepada siswa. Setelah pengambilan nilai berakhir, guru langsung memberikan motivasi dengan menggali pengetahuan awal siswa serta memberikan informasi kompetensi yang akan dipelajari. Guru membangun pengetahuan awal kepada siswa terlebih dahulu tentang descriptive text. Guru juga menampilkan berbagai macam contoh descriptive text kepada siswa.

Selanjutnya pembelajaran dilanjut pada pertemuan ke-2. Pada pertemuan kedua guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang dan kemudian diberikan sebuah gambar kepada setiap kelompok. teks yang diberikan tidak boleh diketahui oleh siapapun yang berada di kelas, kecuali dirinya sendiri dan guru. Selanjutnya siswa tersebut memberikan beberapa klu yang berkaitan dengan teks yang diberikan. Klunya dimulai dari yang umum ke khusus yang bisa menggambarkan keadaan dari suatu objek. Sebagai contoh

klu yang pertama bisa sebagai orang, benda, tempat, atau hewan dan tumbuhan. Pronoun yang diberikan bukan lagi menggunakan sudut pandang orang ketiga (he, she, it, they) namun langsung menggunakan subjek "I". Selanjutnya diikuti klu-klu yang menggambarkan keadaan dari objek tersebut. Selanjutnya guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas dan memberikan klu kepada kelompok lain. kelompok lain yang diminta menebak tentang objek apa yang dimaksud kelompok presenter, dan seterusnya sampai setiap kelompok mendapat giliran mendemonstrasikan hasil diskusi.

Dalam tahap selanjutnya guru mengamati aktivitas siswa dan membimbing jalannya diskusi serta memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Tahap selanjutnya guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan serta memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi dalam bentuk soal reading comprehension descriptive text. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Bahasa Inggris Descriptive Text Melalui Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script*

No	Uraian	Pre-test	Post-test
1	Jumlah Skor yang Tercapai	2260	2630
2	Jumlah siswa yang mencapai KKM	12	22
3	Jumlah Siswa Tidak mencapai KKM	24	14
4	Presentase ketuntasan	33,4%	61,12%
5	Nilai rata-rata tes	62,78	73,06

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pada saat sebelum diajar descriptive text dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* diperoleh rerata dari Pre-test adalah 62,78%. Jumlah siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM adalah 24 siswa dan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 12 siswa. Presentase ketuntasan hanya pada angka 33,24%.

Kemudian siswa diberikan pengajaran descriptive text dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script*. Pada akhir pertemuan diberikan Post-test maka diperoleh data bahwa presentase ketuntasan siswa naik menjadi 61,12%. Rerata nilai Post-test naik menjadi 73,06 dan jumlah siswa yang mencapai KKM naik menjadi 22 siswa atau 61,12%.

Walaupun data menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan, namun presentase ketuntasan siswa dan nilai rerata test masih kurang dari harapan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama indikator keberhasilan belum tercapai karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 61,12%. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 35. Melihat hasil ini, peneliti mencoba memperbaiki pada siklus ke-2.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script*

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Aktif	Presentase
1	Keaktifan	7	19,45 %
2	Bertanya	6	16,67 %
3	Memberikan ide	9	25 %
4	Menjawab Pertanyaan	10	27,78 %
Rata-rata keaktifan			22,23 %
Kategori			Kurang

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 36 orang siswa pada 9 kelompok yang diamati, aktivitas siswa hanya berada di angka 22,23%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong pada kategori kurang dan masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai perencanaan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran didasarkan pada RPP yang telah dipersiapkan. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes untuk menyelesaikan teks descriptive text dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script*. Data hasil tes siklus II adalah sebagai berikut disajikan tabel hasilnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Bahasa Inggris Descriptive Text Melalui Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* Siklus II

No	Uraian	Post-test
1	Jumlah Skor yang Tercapai	2845
2	Jumlah siswa yang mencapai KKM	34
3	Jumlah Siswa Tidak mencapai KKM	2
4	Presentase ketuntasan	94,45%
5	Nilai rata-rata tes	79,03

Data di atas mendeskripsikan keadaan siswa setelah diberikan pengajaran descriptive text dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script*. Pada akhir pertemuan diberikan Post-test, maka diperoleh data bahwa presentase ketuntasan siswa naik menjadi 61,12%. Rerata nilai Post-test naik menjadi 73,06 dan jumlah siswa yang mencapai KKM naik menjadi 22 siswa atau 61,12%.

Data menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan. Presentase ketuntasan siswa dan nilai rerata test sudah sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua indikator keberhasilan sudah melampaui karena presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai angka sebesar 94,45%. Namun hasil tersebut belum bisa dikatakan sempurna karena masih ada dua siswa yang belum mencapai KKM. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah adalah 70.

Setelah itu, peneliti menganalisa hasil observasi keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran descriptive text dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script*. Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Aktif	Presentase
1	Keaktifan	24	66,67 %
2	Bertanya	20	55,56 %
3	Memberikan ide	19	52,78 %
4	Menjawab Pertanyaan	28	77,78 %
Rata-rata keaktifan			62,30 %
Kategori			cukup

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 36 orang siswa pada 9 kelompok yang diamati, aktivitas siswa pada siklus ke dua ini menunjukkan adanya data positif. Tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran descriptive text menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* meningkat drastis. Presentase keaktifan berada di angka 22,23%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong pada kategori cukup.

Penelitian tindakan kelas ini telah menghasilkan beberapa temuan yang membuktikan bahwa aspek kognitif siswa cenderung mengalami peningkatan secara signifikan, khususnya dalam kemampuan membaca sebagai kemampuan dasar siswa dalam memahami dan

menguasai pembelajaran Bahasa Inggris materi descriptive text. Mulai dengan hasil pre-test pada siklus I hingga post-test pada siklus II telah menunjukkan peningkatan nilai siswa yang signifikan.

Hasil pre-test pada siklus I menunjukan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 35, dengan nilai rata-rata sebesar 62,78. Sebanyak 12 siswa (%) memiliki nilai di atas rata-rata, serta sebanyak 24 siswa (%) memiliki nilai di bawah rata-rata. Pada tahap post-test dalam Siklus 1, nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 55, dengan nilai rata-rata sebesar 73,06. Sebanyak 22 siswa (%) memiliki nilai di atas rata-rata, serta ada 14 siswa (%) yang masih memiliki nilai di bawah rata-rata.

Pada tahap post-test dalam Siklus 2, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70, dengan nilai rata-rata sebesar 79,03. Sebanyak 34 siswa (%) memiliki nilai di atas rata-rata, serta sebanyak 2 siswa (%) memiliki nilai di bawah rata-rata.

Hasil penelitian tindakan kelas pada Siklus I dan II telah menghasilkan beberapa temuan yang membuktikan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa cenderung meningkat secara signifikan, khususnya dalam kemampuan membaca materi descriptive text. Temuan lain menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mendalami, memahami, serta meningkatkan kualitas membaca siswa pada materi descriptive text. Motivasi yang dapat ditingkatkan dengan terlibat dalam proses pembelajaran Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan kata lain, aspek afektif siswa ikut mengalami perbaikan saat mengaplikasikan teknik pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; 1) penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis deskriptif teks pada kelas X MIPA 1 SMA Negeri 9 Kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020, 2) penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diskriptif pada kelas X MIPA 1 SMA Negeri 9 Kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020. 3) penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi decriptive text di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Media Komik Berbahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii Mts. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 1-6.
- Ayu, M. (2018). INTEGRASI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA BERBASIS MEDIA KOMUNIKASI ELEKTRONIK INTERNET. *PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (PIBSI)*, 1011-1024.
- Indriati, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Tentang Teks Naratif Lisan dan Tulis Berbentuk Legenda Sederhana Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Cooperative Script Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 15(3), 167-174.
- Karmiani, S. (2018). Penggunaan Media Komik Berbahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii Smpn 3 Teluk Kuantan. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 883-890.
- Puspasari Putri, M., & Markhamah, M. (2018). *Interferensi Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Berbasis Media Komunikasi Elektronik Telepon Genggam* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Setiawan, R., & Sukarno, K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Didaktika Dwija Indria*, 5(1).
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37-48.
- Wismanto, A. (2017). Interdependensi antara bahasa indonesia dengan iptek sebagai penghela pembentukan istilah melalui media bahasa. *Jurnal Tuturan*, 3(1), 502.
- Visakha, J. A. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 2(1), 68-79.
- Yani, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi. *PEDAGOGIK (JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR)*, 7(2), 29-35.
- Yohana, F. M., Pratiwi, H. A., & Susanti, K. (2019). Penerapan Metode Role Play Storytelling dengan Menggunakan Media Poster pada Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Desain Komunikasi Visual. *Magenta/ Official Journal STMK Trisakti*, 3(1), 397-408.
- Yohana, F. M. (2019). Penerapan Deskriptif Teks dalam Bahasa Inggris pada Karya Mahasiswa Desain Komunikasi Visual. *Magenta/ Official Journal STMK Trisakti*, 3(2), 494-505.